

PEMAHAMAN DAN PENGETAHUAN ILMU SHOROF DAN NAHWU PADA MAHASISWA

Novelin Ingrid¹, Irsan Mawardi Sofyan², Aisyah Nur Izzah³

Universitas Pendidikan Indonesia

nvingrides61@gmail.com¹, irsansofyan2005@gmail.com²,

aisyaurizzah@gmail.com³

Abstrak: Bahasa Arab adalah bahasa yang semit yang sudah banyak digunakan di dunia ini, karena Bahasa Arab itu sendiri sudah di akui oleh UNESCO dan PBB sebagai salah satu bahasa internasional yang ke-2 setelah Bahasa Inggris. Dengan di tetapkannya Bahasa Arab menjadi bahasa internasional mendorong kita untuk mempelajarinya dan timbulnya rasa ketertarikan pada diri kita terhadap Bahasa Arab tersebut sehingga untuk mempelajarinya sebagai salah satu jalan untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda negara atau berbeda negara. Berbahasa juga merupakan kebudayaan yang harus kita ikuti setiap perkembangannya, di mulai dari cara pelafalan setiap kata-kata yang ada di bahasa itu sendiri dan karakteristik dari bahasa itu sendiri. Kepopuleran Bahasa Arab ini sudah sangat kuat dan di minati oleh warga asing dari luar Negeri Arab itu sendiri dan banyak dari kalangan masyarakat luar negeri tersebut yang sudah mahir dan fasih dalam berbahasa Arab itu sendiri, dan memang sudah keharusan bagi setiap orang untuk mempelajari dan memahami bahasa-bahasa asing yang sudah di tetapkan sebagai bahasa internasional, sehingga dapat melakukan komunikasi dengan mudah dan lebih memahami apa yang di bicarakan. Sehingga bahasa-bahasa internasional ini adalah bahasa yang wajib di pelajari oleh setiap kalangan manusia sebagai alat komunikasi yang lebih efisien.

Kata Kunci: Nahwu; Shorof; Dasar; Pengetahuan

Pendahuluan

Sesungguhnya al-quran diturunkan oleh Allaah dengan menggunakan bahasa arab, as-sunnah juga menggunakan bahasa arab oleh karena itu kita sebagai umat islam pun tentu perlu untuk belajar bahasa arab agar dapat memahami isi al-quran dan as-sunnah. Selain itu bahasa arab juga telah di tetapkan sebagai bahasa internasional ke dua.

Penetapan Bahasa Arab sebagai bahasa internasional ke dua adalah ketetapan yang sudah sesuai, karena kemajuannya negri-negri dari Timur Tengah yang memberikan efek besar terhadap perkembangan dunia, sehingga di perlukannya alat komunikasi dengan orang-orang dari negara-negara pelopor dari Timur Tengah itu sendiri. Kebiasaan berbahasa di negara itu sendiri dengan Bahasa Arab itu, walaupun di setiap negri-negri yang mayoritas masyarakatnya berbahasa Arab itu berbeda-beda dengan setia pelafalan per kata benda, pemaknaan setiap kata kerjanya itu sendiri dan itu semua di pelajari oleh ilmu-ilmu Bahasa Arab itu sendiri. Karena setiap bahasa memiliki karakterisitk dan aturannya masing-masing dalam melakukan pembicaraannya, begitupun dengan Bahasa Arab itu sendiri yang memiliki kaidah-kaidahnya yang unik dan menarik di setiap pembelajarannya.

Kaidah-kaidah itu sendiri di pelajari khusus di Pelajaran ilmu Nahwu dan Shorof yang bertujuan khusus tentang cara menulis, cara membaca dan lain sebagainya. Di dalam etimologi ilmu nahwu memiliki arti menuju, menghadap, menyamai dan timbangan sedangkan dalam istilah terminologi ilmu nahwu adalah cabang ilmu yang membahas tentang kaidah umum berbahasa Arab. Dalam Kitab Jami' al-Durus al-Arabiyyah, menjelaskan bahwa Ilmu Nahwu adalah ilmu asal-usul kalimat untuk mengetahui Adapun ilmu sharaf menurut bahasa adalah taghyir artinya perubahan angin dari suatu keadaan menuju keadaan yang lain atau dari suatu arah menuju arah yang lain. Sedangkan menurut istilah adalah perubahan asal suatu kata kepada beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan perubahan tersebut (Muhtarom busyro, :21). Dalam kitab Jami'u Durus al-Arabiyyah diterangkan bahwa ilmu sharaf adalah ilmu usul yang dengannya dapat diketahui shighat (bentuk kalimat) dalam bahasa Arab dan perubahannya yang tidak berhubungan dengan i'rab dan bina'.

Masalah utama yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab adalah penguasaan siswa terhadap bahasa lain, seperti bahasa ibu, sehingga menimbulkan permasalahan dalam pengajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, untuk memahami pengajaran bahasa Arab, siswa harus memiliki kesabaran dan ketekunan sepanjang hari untuk memahami kesalahpahaman baru. Selain itu, ada aturan yang sangat penting dalam pengajaran bahasa Arab kepada non-Arab. Oleh karena itu, keseluruhan materi mempunyai beberapa kekurangan dan kelemahan, baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini dapat ditemukan pada kurikulum, metode pengajaran, masalah pengajaran, dan pendidik atau guru yang dibutuhkan untuk belajar bahasa Arab.

Kemahiran dalam Bahasa arab umumnya dibagi menjadi 4 bagian yaitu: kemahiran mendengar (*istima'*), kemahiran menulis (*kitabah*), kemahiran membaca (*qira'ah*), kemahiran berbicara (*kalam*). Empat kemahiran tersebut tentu saja berhubungan erat pula dengan *nahwu* dan *shorof*, atau yang bisa juga disebut dengan tata bahasa. Banyak sekali tata bahasa dalam bahasa arab. Oleh karena itu, penting juga mempelajari *nahwu shorof* guna meningkatkan kemahiran dalam berbahasa arab.

Dikarenakan pada saat ini banyak mahasiswa jurusan bahasa arab mayoritas merasa kesulitan dalam belajar *nahwu shorof*, para *mu'alim* berusaha membuat pelajaran *nahwu shorof* menjadi pelajaran yang tidak terlalu sulit, salah satu contohnya yaitu ada pada kitab *al miftah* (Sidogiri).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif berupa penyebaran kuisisioner dan tes. Dapat dikatakan bahwa jenis penelitian ini sangat mudah dan efektif, terkait dengan Pemahaman dan Pengetahuan Ilmu *Shorof* dan *Nahwu* Dasar pada Mahasiswa. Terbukti dengan hasil langsung yang penulis dapatkan setelah kuisisioner disebar dan di isi oleh pihak terkait.

Dari kuisisioner tersebut mahasiswa mengetahui apa ilmu *nahwu* dalam istilah, mereka dapat menyebutkan macam-macam kalimat, mereka dapat menjelaskan apa itu *is'm*, *fi'il* atau harf, mereka dapat memberikan ciri-ciri *ism*, *fi'il* dan harf, mereka juga dapat memberikan contoh *ism*, *fi'il* dan harf, mereka juga dapat

memberikan contoh jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah.

Kuisoner yang penulis bagikan berupa tes yang bisa langsung diisi oleh mahasiswa. Kemudian penulis mengolah data yang di dapatkan dan kemudian dikembangkan lagi oleh penulis.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Nahwu Shorof Dasar pada Mahasiswa

Seperti yang di ketahui bahwa Nahwu dan Shorof adalah 2 ilmu yang saling berkaitan erat dengan kaidah-kaidah bahasa, dan tidak salah bahwa mereka memiliki laqab dengan sebutan umul ilmi dan abul ilmi.” **م الرصف ابوها والنحو العلوم**” Umul ilmi atau yang bisa di sebut ibunya ilmu yang memiliki gambaran bahwa ketika keluarga yang di dalamnya terdapat sebuah peran ibu yang besar untuk anaknya sebagai dasar untuk belajar dan memahami kebiasaannya, begitupun dengan nahwu yang memiliki peran seperti ibu yang memiliki peran penting dasar untuk memulai berbahasa.

Begitupun dengan shorof yang menjadi abul ilmi atau yang memiliki arti sebagai bapak ilmu untuk kaidah bahasa Arab ini, sama halnya dengan ibu bapak juga memiliki peran penting dalam keluarga sebagai kepala keluarga yang mengatur arah jalan keluarga itu tersebut. Begitupun dengan Shorof yang menjadi bapak dalam ilmu kaidah bahasa ini berperan penting untuk keberlangsungan berbahasa sebagai alat untuk mengetahui arah pembicaraannya dengan baik dan benar. Nahwu shorof juga berperan bagi seseorang yang ingin membaca dan memahami kitab kuning. Kitab kuning juga dijadikan oleh Sebagian kalangan sebagai sumber referensi dalam menyikapi permasalahan kehidupan. Tulisan yang terdapat didalam kitab kuning seluruhnya menggunakan Bahasa arab dan tidak memiliki harokat, maka dari itu belajar nahwu shorof berperan penting dalam hal ini.

Selain itu, pembelajaran tentang nahwu shorof juga sangat penting terhadap mahasiswa yang mempelajari morfologi Bahasa arab, karena jika mahasiswa tidak mengetahui tentang nahwu shorof dasar maka ia akan sulit dalam mempelajarinya.

Nahwu adalah ilmu yang membahas perubahan yang terjadi di dalam kata atau antar kata dalam sebuah kalimat bahasa Arab, yang memiliki fungsi sebagai mengidentifikasi hukum akhir dari suatu kata seperti: harakat akhir kalimat itu sendiri apakah

berharakat Fathah, kasrah ataupun Dhammah.

Berbeda dengan Shorof, Shorof itu sendiri adalah ilmu bagian dari ilmu nahwu. Tetapi berbeda konteks dengan ilmu nahwu yang mengarah pada hukum akhir dari suatu kata, shorof ini berkhusus pada pembentukan kata dan perubahannya baik itu karena penambahan dan pengurangan kata itu sendiri dan dalam praktiknya ilmu shorof ini juga biasa di sebut ilmu tashrif.

Sebagian mahasiswa sudah dapat memahami dasar-dasar ilmu nahwu dan Sharaf itu sendiri, seperti pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di kuisisioner penelitian ini tentang ciri-ciri dari sebuah **فَعْلٌ** (Fhiil) atau kata kerja yang memiliki ciri-ciri yang dapat di ukur dari jumlah huruf, waktu kejadian dan jenis hurufnya itu sendiri. Jumlah huruf pada kata kerja terbagi dalam empat hal yaitu: Tsulasi, Ruba'I, Khumasi dan Sudasi ke empat itu sendiri memiliki jumlah huruf yang berbeda. Ciri selanjutnya dari kata kerja itu adalah waktu kejadian yang sama dengan bahasa Inggris yang memiliki tenses (pola waktu) dan di bahasa Arab ini terdapat 3 masa yaitu: **الْمَاضِي** (Masa yang sudah lampau), **الْمُضَارِعُ** (Masa yang sedang berlangsung) dan **الْأَمْرُ** (Masa yang akan datang) ketiga masa ini sama halnya dengan kaidah dalam bahasa Inggris. Ciri terakhir dalam kata kerja ialah jenis huruf, dalam bahasa Arab terbagi dalam dua jenis yaitu kata Shahih dan kata mu'tal, dan kata sahah itu sendiri terbagi juga dalam tiga macam yaitu Salim, Mudhofah dan Mahmuz, dan sementara itu kata mu'tal juga terbagi dalam lima jenis yaitu Mitsal Ajwaf, Naqish, Lafif Marqun dan Lafif Marfuq. Contoh kata kerja dalam bahasa Arab:

قَامَ- يَقُومُ (Berdiri)

أَكَلَ- يَأْكُلُ (Makan)

ذَهَبَ- يَذْهَبُ (Pergi)

Kata benda dalam bahasa Arab juga memiliki ciri-ciri dan khas nya tersendiri yang tidak kalah dengan kata kerja, kata benda sendiri memiliki definisi sebagai suatu jenis kata yang mengandung makna yang tidak terikat oleh waktu atau tidak akan berubah. Ciri-ciri kata benda dalam bahasa Arab yaitu:

1. Masuknya Alif lam (ل)
2. Tanwin (ء َ ُ)
3. Di dahului huruf Nida (Panggilan)

Kata benda dalam bahasa Arab memiliki posisi yang berbeda dalam hal jumlahnya dan jenisnya, dalam hal jumlah nya kata bend

ini terbagi 3 yaitu مُفْرَدٌ (kata benda Tunggal), مُتَنَّى (kata benda berjumlah dua) dan جَمْعٌ (kata benda lebih dari satu dan dua atau banyak). Dalam hal ini kata benda bahasa Arab memiliki perbedaan dari kaidah-kaidah bahasa asing lainnya. Contoh kata benda dalam hal jumlahnya:

1. -Kata benda Tunggal (مُفْرَدٌ)

كِتَابٌ – sebuah buku

-Kata benda berjumlah 2 (مُتَنَّى)

كِتَابَانِ اثْنَانِ dua buah buku

-Kata benda Jama (جَمْعٌ)

كُتُبٌ Tiga buah buku atau lebih

Berikut adalah pemaparan kata benda dalam jumlahnya, berikutnya adalah kata benda dalam jenisnya yang terbagi dalam 2 jenis yaitu: مُذَكَّرٌ (Kata benda yang berjenis laki-laki) dan مُؤَنَّثٌ (Kata benda yang berjenis Perempuan). Maksud dari penjenisan itu sendiri karena memang dari setiap kedua itu juga memiliki ciri-cirinya sehingga dibedakanlah antara penjenisan itu tersebut. Jenis-jenis tersebut sudah di klasifikasikan oleh para pendahulu itu sendiri dan ini sebagai contoh dari kata kerja Mudzakkar:

- Isim Mudzakkar Hakiki

Isim yang menunjukkan manusia dan binatang

Contoh: مُحَمَّدٌ (Nama Orang) أُسْدٌ (Singa)

- Isim Mudzakkar Majazi

Isim yang tidak menunjukkan manusia dan Binatang

Contoh: قَلَمٌ (Pulpen) مَكْتَبٌ (Meja)

Sama halnya Mu'annats, dia pun memiliki ciri-ciri dan khasnya tersendiri yang sudah pasti berbeda dengan Mudzakkar, ciri dan contoh dari Mu'annats sebagai berikut:

-Isim Mu'annats di akhiri dengan Ta'Marbutoh (ة)

Contohnya: خِرَانَةٌ (Pohon) شَجَرَةٌ (Pohon)

-Yang menunjukkan sesuatu yang berpasangan

Contohnya: عَيْنٌ (Mata) يَدٌ (Tangan)

-Dan menunjukkan tentang arti Wanita walau tidak memiliki(ة)

Contohnya: مَرْيَمٌ (Maryam) زَيْنَبٌ (Zainab)

Berikut adalah pemaparan tentang penjelasan pertanyaan-pertanyaan yang di masukan dalam kuisisioner tentang penelitian pemahaman nahwu dan shorof dasar kepada mahasiswa, dan

Sebagian besar telah mengetahui tentang dasar-dasar itu sendiri.

Berikut ini adalah hasil-hasil Sebagian mahasiswa yang telah memahami konsep dasar ilmu nahwu dan shorof yang telah dituangkan dalam tabel

Tabel 1.1 Sumber data penelitian

Sumber Data	Semester
Mahasiswa 1	3
Mahasiswa 2	2
Mahasiswa 3	1
Mahasiswa 4	1
Mahasiswa 5	1

Berikut sudah dipaparkan hasil penelitian yang dilakukan berupa penyebaran dan pengisian kuisioner berupa pertanyaan yang berkaitan dengan kaidah-kaidah ilmu nahwu dan ilmu Sharaf. Pertanyaan yang diberikan berupa kaidah dasar dari ilmu nahwu dan Sharaf itu sendiri, dapat dilihat bahwasannya Sebagian besar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Pendidikan Indonesia sebagian besar sudah memahami tentang kaidah-kaidah dasar tentang ilmu nahwu dan Sharaf itu sendiri. Mereka memiliki dasar yang baik sehingga untuk melanjutkan kaidah-kaidah selanjutnya akan merasa di mudah untuk memahaminya. Baik dari mahasiswa tingkat awal di semester pertama yang menjadi dominasi penjawab untuk objek penelitian ini yang sebagian besar sudah menjadi alumni pondok pesantren dan mahasiswa semester tiga yang menjadi objek dan penjawab dari kuisioner tersebut yang bahkan sudah menjadi alumni pondok pesantren juga seperti mahasiswa semester pertama, mereka semua sudah bisa memahami dan menjawab dari pertanyaan yang disajikan dalam kuisioner yang telah di berikan untuk tujuan mengetahui konsep dasar ini, dan para mahasiswa sudah memberikan pengetahuannya berupa pemahaman konsep dasar ilmu Nahwu dan Sharaf pada tingkat mahasiswa. Pemahaman konsep dasar ini menjadi acuan untuk memudahkan konsep-konsep kaidah bahasa Arab yang selanjutnya dari ilmu Nahwu dan Sharaf. Mereka yang di latar belakang Pendidikan di pesantren lebih memudahkan untuk memahami konsep-konsep yang selanjutnya dari kaidah dasar tersebut, dikarenakan pesantren mendominasi pembelajaran tersebut di bandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya yang tidak mempelajari hal-hal tersebut.

Mahasiswa yang memiliki dasar pada konsep dasar dari kedua ilmu ini di harapkan untuk pembelajaran selanjutnya lebih bisa unggul yang berbanding dengan mereka yang tidak memiliki dasar dari kedua ilmu ini, maka dari itu di harapkan untuk bisa memahami konsep dasar dari kedua pembelajaran ini.

Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh sudah banyak mahasiswa yang telah memahami konsep dasar Nahwu dan Shorof. Tetapi tidak sedikit pula mahasiswa yang belum terlalu memahami konsep tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya; 1)Faktor pendukung internal yaitu; faktor fisik atau kesehatan tubuh mengikuti pembelajaran, perhatian terhadap pembelajaran bahasa arab, minat belajar bahasa arab, upaya untuk menjadi ahli bahasa arab. 2). Faktor pendukung eksternal biasanya meliputi, dukungan keluarga, dan teman, faktor sekolah atau lingkungan, metode mengajar guru dan lain-lain. Nahwu Shorof sendiri sangat penting bagi mahasiswa yang ingin mendalami pelajaran Bahasa arab terutama dalam segi struktur bahasanya. Penulis berharap mahasiswa dapat mendalami pembelajaran nahwu shorof bukan hanya dasar saja tetapi dapat naik ke tingkatan berikutnya. Semoga jurnal yang penulis tulis ini dapat membantu mahasiswa atau mereka yang ingin mempelajari nahwu shorof dasar.

Daftar Pustaka

- Durotun Naseha Siti, & Muassomah Muassomah. (2019). MODEL PEMBELAJARAN ILMU SHARAF DENGAN MENGGUNAKAN METODE INQUIRY DAN METODE SNOWBALL TASHRIF. *Jurnal Alfazuna*, 3, 104–122.
- Fitri, Abbas, Wahidah Fatirah, & Gaffar Abdul. (2022). METODE PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH PUTRI KENDARI. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.
- Bisri Muhammad, Mawardi Sumari, & Ni'mah Ulin. (2022). Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 02, 61–77.
- Himawan N, Wicaksono G W, & Nuryasin I. (2020). Ekstraksi Fi'il dan Isim Pada Kaidah Nahwu Shorof Berbasis Android. *REPOSITOR*, 2, 619–626.

- Prihatinityas S, Hidayah N, Ubaidillah, Syafiullah M, & Jainuri A. (2021). Pemberdayaan Santri Ponpes Sabilul Hudasebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Penguasaan IlmuNahwu dan Shorof Melalui Metode Kitab Al Miftah. *KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2, 43–48.
- Wahyono Imam. (2019). STRATEGI KIAI DALAM MENSUKSESKAN PEMBELAJARAN NAHWU DAN SHOROF DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH TEGALBESAR KALIWATES JEMBER. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 3, 107–121.
- Ulum M, & Nuriyyah K. (2023). Implementasi Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Pembelajaran Nahwu dan Shorrof Bagi Pemula. *Jurnal Educatio*, 9, 1126–1132.
- Sulaikho S, Yasmar R, & Umam K. (2023). Permasalahan Mahasiswa Dalam Mempelajari Morfologi Bahasa Arab. *Al-Lahiah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kajian Linguistik*, 6, 1–6.
- Silva Nurhanifah N. (2022). PROBLEMATIKA MAHASISWA BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN MENULIS BAHASA ARAB. *International Conference of Students on Arabic Language*, 6, 643–650.
- Syifauurohmah A, Wahyu Mahardika N, Mia N, & Intan F. (2019). PEMBELAJARAN DASAR ILMU NAHWU DAN SHOROF DENGAN MEDIA CAKRAM PADA PEMULA GUNA OPTIMALISASI BILINGUAL AREA. *PROSIDING: KONFERENSI NASIONAL BAHASA ARAB5*, 5.
- Suaibah L. (2017). Pembelajaran Kaidah Bahasa Arab di Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura. *PROSIDING Seminar Nasional & Call for Papers*, 145–147.
- Karim Alfaizi A, Mardhiyyah A, & Maulida Rochmah L. (2020). KITAB AL'IRAB AL MUYASSAR (TAMBAKBERAS) DAN AL MIFTAH (SIDOGIRI): TERINTEGRASI SEBAGAI ALTERNATIF UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GRAMATIKAL DASAR BAHASA ARAB (NAHWU-SHARAF IBTIDA'I). *Prosiding Semnasbama*, 215–224.
- Holilulloh A. (2020). Kontribusi Pemikiran Nahwu Imam Sībawaih dan Ibrāhīm Muṣṭafādalam Linguistik Arab(Studi Komparatif Epistemologis). *Jurnal Al-Faz*, 08(<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfaz/issue/view/356>), 36–56.
- Rafsanjani H, Haris Zubaidillah M, & Ahim Sulthan M. (2022). Problematika Mahasiswa dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab pada Perguruan Tinggi di Kalimantan. *JURNAL BASICEDU*, 6,

5166–5180.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3072>

Sessas B, Ambarwati Z, Perkasa I, & Umbar K. (2023). Problematika Membaca Teks Bahasa Arab Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *ASCARYA JOURNAL*, 3, 121–127.